

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden yang sudah memenuhi kriteria. Responden penelitian ini adalah. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 60 kuesioner.

**Tabel 4.1**

#### Rincian Penyebaran dan pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	130	100%
2	Kuesioner yang kembali	100	76,9%
	Kuesioner yang dijadikan sampel	100	23,1%

**Tabel 4.2**

#### Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentanse
Laki-Laki	53	53 %
Perempuan	47	47 %
Total		100 %

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan bantuan program SPSS Statistics 20.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan**

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	keterangan
X1.1	0,660	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.2	0,433	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.3	0,710	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.4	0,509	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.5	0,458	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.6	0,564	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.7	0,740	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.8	0,534	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.9	0,748	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.10	0,578	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X1.11	0,628	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Perpajakan**

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	keterangan
X2.1	0,830	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X2.2	0,809	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X2.3	0,865	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X2.4	0,827	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X2.5	0,830	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X2.6	0,537	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X2.7	0773	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X2.8	0,785	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X2.9	0,608	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak**

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	keterangan
X3.1	0,766	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X3.2	0,763	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X3.3	0,854	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X3.4	0,711	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X3.5	0,705	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
X3.6	0,612	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid

**Table 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kondisi	keterangan
Y1	0,547	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y2	0,592	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y3	0,550	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y4	0,546	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid

Y5	0,539	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y6	0,581	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y7	0,546	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y8	0,631	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y9	0,519	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y10	0,577	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y11	0,677	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid
Y12	0,628	0,2787	Rhitung>Rtabel	Valid

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji normalitas dengan melakukan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS Statistics 22. Apabila nilai Asympotic Significant, memiliki nilai di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0E-7
	Std. Deviation		4,08775950
	Absolute		,094
Most Extreme Differences	Positive		,042
	Negative		-,094
Kolmogorov-Smirnov Z			,666
Asymp. Sig. (2-tailed)			,767

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asympotic Significant memberikan nilai dimana nilai ini 0,767 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS Statistics 22 dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Tabel 4.8

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,713	4,816		,148	,883
	Pengetahuan	,017	,100	,026	,167	,868
	Perpajakan					
	Sanksi Perpajakan	-,083	,098	-,173	-,846	,402
	Kesadaran Wajib Pajak	,195	,137	,283	1,424	,161

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,868 untuk variabel Pengetahuan Perpajakan, 0,402 untuk variabel Sanksi Perpajakan dan 0,161 untuk variabel kesadaran wajib pajak. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig lebih besar dari 0.05.

#### 4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Pengetahuan Perpajakan	,883	1,133
	Sanksi Perpajakan	,496	2,016
	Kesadaran Wajib Pajak	,526	1,901

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance  $>0,10$  dan tidak ada juga variabel bebas yang memiliki nilai variance inflation factor (VIF)  $<0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

#### 4.2.5 Regresi

Hasan (2009) menyatakan bahwa regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dijelaskan atau dihubungkan dengan lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,713	4,816		,148	,883
1	Pengetahuan Perpajakan	,017	,100	,026	,167	,868
	Sanksi Perpajakan	-,083	,098	-,173	-,846	,402
	Kesadaran Wajib Pajak	,195	,137	,283	1,424	,161

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dengan melihat pada kolom Unstandardized Coefficients Beta, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,713 + 0,017X_1 + 0,083X_2 + 0,195X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan yaitu :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.713 memiliki arti apabila seluruh variabel bebas yaitu Pengetahuan Perpajakan (X<sub>1</sub>), Sanksi Perpajakan (X<sub>2</sub>), Kesadaran Wajib Pajak (X<sub>3</sub>), sama dengan 0 maka besarnya Kepatuhan Wajib Pajak sama dengan konstanta yaitu 0,713.
- 2) Variabel Pengetahuan Perpajakan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,017. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan pengetahuan perpajakan maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,017.
- 3) Variabel Sanksi Perpajakan (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,083. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan pengetahuan perpajakan maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,083.

4) Variabel Kesadaran Waji Pajak (X3) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,195. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Kesadaran Wajib Pajak maka akan menyebabkan peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,195.

#### 4.2.6 Hipotesis Determinasi

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,210 <sup>a</sup>	,440	-,018	2,65275

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan

b. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dengan melihat kolom R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,440 atau sebesar 44%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 44% Kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh ke 3 variabel yaitu pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak.

#### 4.2.7 Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas (tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, persepsi pemilik, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM). Apabila nilai signifikansi  $\rho < 0,05$  maka bermakna terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.12****Hasil Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	994,101	3	331,367	18,617	,000 <sup>b</sup>
Residual	818,779	46	17,800		
Total	1812,880	49			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 18,617 dan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersamaan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

**4.3 Hasil Pengujian Hipotesis****4.3.1 Uji T****Tabel 4.13****Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,248	7,659		2,383	,021
1 Pengetahuan Perpajakan	,100	,159	-,066	-,626	,534
Sanksi Perpajakan	,480	,156	,433	3,080	,003
Kesadaran Wajib Pajak	,628	,218	,393	2,876	,006

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

Kepatuhan wajib pajak = 18,248 + 0,100 pengetahuan perpajakan + 0,480 sanksi perpajakan + 0,628 kesadaran wajib pajak.

#### **a. Pengetahuan Perpajakan**

Didapatkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,534 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, variabel pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, didapatkan juga nilai Standardized Coefficients Beta sebesar positif 0,100.

#### **b. Sanksi Perpajakan**

Didapatkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 atau kurang dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, variabel sanksi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, didapatkan juga nilai Standardized Coefficients Beta sebesar positif 0,480.

#### **c. Kesadaran Wajib Pajak**

Didapatkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 atau kurang dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga, variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, didapatkan juga nilai Standardized Coefficients Beta sebesar positif 0,628.

### **4.4 Pembahasan**

#### **4.4.1 Pengetahuan Perpajakan (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel pengetahuan perpajakan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,534 dimana nilai ini lebih dari 0,05 dengan t yang bernilai negative yaitu sebesar 0,626 sehingga variabel pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Karena wajib pajak yang menjadi responden dalam penelitian ini masih kurang memahami perpajakan dengan baik, hal ini tercermin dari banyaknya responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Dan juga penemuan peneliti

saat membagikan kuesioner ada wajib pajak yang tidak ingin berurusan dengan pajak karena terlalu rumit untuk dimengerti. Selain itu dengan adanya tax center wajib pajak yang memiliki kesibukan yang padat lebih memilih untuk menyerahkan urusan perpajakannya kepada tax center sehingga wajib pajak itu sendiri tidak begitu memahami perpajakan dengan baik

#### **4.4.2 Sanksi Perpajakan (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel sanksi perpajakan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai ini kurang dari 0,05 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 3,080 sehingga variabel sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini dikarenakan semakin tegas sanksi perpajakan yang dikenakan kepada pelanggar, maka semakin banyak wajib pajak yang akan mematuhi kewajiban perpajakannya. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi. Menurut (Sinta, 2022) Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi perpajakan akan memberikan jaminan bahwa peraturan perpajakan akan dipatuhi. Wajib pajak akan patuh karena tekanan terhadap kewajiban perpajakan apabila sanksi perpajakan akan lebih memberatkan atau merugikan. Konsekuensi hukum yang diberikan akibat melanggar pajak seperti sanksi administrasi dan sanksi pidana (Perdana dan Dwirandra, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arta dan Alfasadun, (2022) ditemukan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholik et al., (2022) ditemukan sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ketat sanksi pajak yang diterapkan, maka semakin patuh wajib pajak dalam pelaporan pajaknya.

#### **4.4.3 Kesadaran Wajib Pajak (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)**

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel kesadaran wajib pajak didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai ini kurang dari 0,05 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 2,876 sehingga variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini mengindikasikan tinggi atau rendahnya tingkat kesadaran pada wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurkhin *et al.* 2018) dan Muliari & Setiawan (2010) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Ariyanto *et.al.*, 2020). Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho *et al.* (2016) yang menyatakan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Seperti diketahui bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak yang dijadikan sampel masih belum maksimal, oleh karena itu perlu adanya solusi untuk meningkatkan kepatuhan. Dalam kaitannya dengan kesadaran wajib pajak, berdasarkan uraian data statistik dapat diketahui bahwa persepsi kepercayaan masyarakat tentang pajak masih rendah, oleh karena itu perlu diadakannya sosialisasi dan transparansi pajak guna meningkatkan kesadaran wajib pajak.